**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlangsung pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013), dengan menggunakan pendekatan metode survey yaitu untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah/bukan buatan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga sampel yang digunakan adalah 38 responden.

Penelitian ini menggunakan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik analisis deskriptif, teknik analisis jalur (*path analysis*). Serta menggunakan uji hipotesis yaitu uji T, koefisien determinasi (R2) dan uji sobel dengan bantuan program SPSS.

**3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**3.2.1 Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini meliputi antara lain:

1. Variabel Terikat (Y): Kinerja Perawat(Y)

Adalah suatu hasil kerja perawat yang dilakukan sesuai tugas dan tanggungjawabnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Indikator kinerja karyawan menurut T. R Mitchel dalam Sedarmayanti 2001 yaitu:

1. Kualitas Kerja (*Quality of Work*), sejauh mana kinerja yang dihasilkan oleh perawat mampu memberikan kualitas kerja yang diharapkan oleh rumah sakit.
2. Ketepatan Waktu (*Promptness*), tingkat aktivitas dalam menjalankan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Inisiatif (*Initiative*), tingkat kesadaran diri perawat dalam melakukan dan melaksanakan tugas tanpa menunggu perintah atasan.
4. Kemampuan (*Capability*), tingkat kemampuan perawat menggunakan peralatan kerja dengan optimal.
5. Komunikasi (*Communication*), tingkat kemampuan perawat dalam menangani pasien agar tidak terjadi *miss comunication.*

2. Variabel Bebas (X): Kompensasi (X)

Adalah imbalan yang diberikan kepada perawat atas jasa yang telah diberikan pada rumah sakit. Indikator kompensasi (Kasmir, 2017) sebagai berikut:

1. Gaji, pemberian nominal yang diberikan setiap bulan yang besarnya bervariasi sesuai dengan status, kepangkatan yang diembannya.
2. Bonus, pemberian nominal kepada perawat atas presensi yang telah dilakukan.
3. Insentif, pemberian nominal yang diberikan rumah sakit yang bersedia melakukan tugas lembur.
4. Tunjangan, pemberian nominal tunaiyang diberikan berupa Tunjangan Hari Raya atau uang saku.

Indikator kompensasi menurut Kasmir 2017 yaitu, gaji, upah, bonus, komisi, insentif, tunjangan. Namun untuk indikator upah dan komisi tidak digunakan karena menyesuaikan pada tempat penelitian.

3. Variabel Mediasi (M): Motivasi Kerja

Adalah suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai kepuasan dalam mencapai tujuan. Kebutuhan menurut Peterson dan Plowman 1985 dalam Priansa 2017 sebagai berikut:

1. Keinginan hidup (*The Desire to Live*). Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan keinganan untuk dapat melanjutkan hidupnya.
2. Keinginan atas suatu posisi (*The desire for Position*). Keinginan untuk suatu posisi dengan memiliki sesuatu merupaka keinginan manusia.
3. Keinginan pengakuan (*The Desire for Recognition*). Keinginan akan pengakuan dan penghormatan.

Untuk indikator motivasi kerja menurut Peterson dan Plowman 1985 dalam Priansa 2017 yaitu: keinginan hidup (*The Desire to Live*), keinginan atas suatu posisi (*The Desire for Position*), keinginan pengakuan (*The Desire for Recognition*), namun untuk indikator keinginan kekuasaan (*The Desire for Power*) tidak digunakan karena menyesuaikan pada tempat penelitian

**Tabel 3.1Kisi-kisi Indikator Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Kisi-kisi** |
| Kompensasi,Kasmir (2017) | 1. Gaji | 1. Rumah sakit memberikan gaji yang sesuai status (tetap dan tidak tetap).
 |
| 2. Bonus | 1. Pemberian bonus berupa uang kepada perawat yang memenuhi tingkat presensi yang telah ditentukan.
 |
| 3. Insentif | 1. Pemberian insentif berupa uang kepada perawat yang bersedia melakukan tugas lembur.
 |
| 4. Tunjangan | 1. Pemberian Tunjangan Hari Rayaatau Uang Saku.
 |
| Motivasi Kerja,Menurut Peterson dan Plowman 1985 dalam Priansa 2017 | 1. Keinginan hidup (*The Desire to Live*) | 1. Bekerja untuk dapat melanjutkan hidup
 |
| 2. Keinginan atas suatu posisi (*The Desire for Posotion*) | 1. Bekerja untuk dapat memiliki posisi/jabatan di rumah sakit
 |
| 3. Keinginan pengakuan (*The Desire for Recognition*) | 1. Bekerja untuk mendapatkan pengakuan di rumah sakit
 |
| 1. Bekerja untuk mendapatkan penghormatan di rumah sakit
 |
| Kinerja Karyawan,T. R Mitchel dalam Sedarmayanti 2001 | 1. Kualitas | 1. Melakukan tugas sesuai standar perkerjaan.
 |
| 2. Ketepatan Waktu | 1. Melaksanakan tugas sesuai waktu yang ditentukan
 |
| 3. Inisiatif  | 1. Melakukan tugas tanpa menunggu perintah atasan
 |
| 4. Kemampuan  | 1. Mampu menggunakan peralatan kerja dengan optimal
 |
| 5. Komunikasi  | 1. Dapat berkomunikasi dengan baik antar perawat agar tidak terjadi *miss communication.*
 |

**3.2.2 Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan-pertanyaan (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 3.2Instrumen Skala Likert**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Skor** |
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

*Sumber: Sugiyono (2013)*

Pada penelitian responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

**3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

**3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit UNIPDU Medika Jombang yang berjumlah 38 karyawan.

**3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 38 respoden.

**3.4 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data**

**3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini (Andriana, 2017) adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dri responden melalui wawancara dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner adalah angket yang dibagikan kepada karyawan untuk mengisi sesuai dengan jawaban yang sudah tersedia.
2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data atau pihak luar.

**3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menururt Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

1. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya.

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang berasal dari dokumentasi asli. Dokumentasi asli tersebut dapat berupa buku-buku, tulisan ilmiah (artikel), skripsi dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian, data perusahaan.

**3.5 Uji Instrumen**

**1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner (Ghozali, 2005). Pengujian validitas dengan menggunakan metode *correlation product moment*.

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r > 0,3 (Sugiyono, 2013). Teknik kolerasi product moment, rumus sebagai berikut:

Dimana :

rxy = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

xy = Skor pertanyaan

 Pada tabel 3.3 terdapat hasil pengujian validitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item  | Korelasi (r) | r kritis | Keterangan |
| Kompensasi (X) | 1 | 0,539 | 0,3 | Valid |
| 2 | 0,752 | 0,3 | Valid |
| 3 | 0,626 | 0,3 | Valid |
| 4 | 0,784 | 0,3 | Valid |
| Motivasi Kerja (M) | 1 | 0,725 | 0,3 | Valid |
| 2 | 0,796 | 0,3 | Valid |
| 3 | 0,806 | 0,3 | Valid |
| 4 | 0,584 | 0,3 | Valid |

Lanjutan tabel 3.3

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kinerja Perawat (Y) | 1 | 0,532 | 0,3 | Valid |
| 2 | 0,732 | 0,3 | Valid |
| 3 | 0,681 | 0,3 | Valid |
| 4 | 0,587 | 0,3 | Valid |
| 5 | 0,724 | 0,3 | Valid |

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2018*

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r > 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

**2. Uji Reliabilitas**

 Uji reliabilitas suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha (a).* Kriteria instrumen dinyatakan reliabel menggunakan kriteria yang dikemukakan Nunnally dalam Ghozali (2005) bahwa konstruk atau variabel dikatakan reliabel memberikan nilai *cronbach alpha* >0,60.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

r11 = realibilitas yang kecil

n = Jumlah item pertanyaaan yang di uji

𝜮σt² = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σt² = varians total

Reliabilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Alpha | Koefisien α | Keterangan |
| Kompensasi (X) | 0,629 | 0,60 | Reliabel |
| Motivasi Kerja (M) | 0,702 | 0,60 | Reliabel |
| Kinerja Perawat (Y) | 0,664 | 0,60 | Reliabel |

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2018*

Tabel 3.4 terlihat hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan koefisien alpha yang cukup besar diatas 0,60, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dalam angket adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

**3.6 Teknik Analisis Data**

**3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2013), Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan varian jawaban item atau butir pernyataan. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

* 1,0 – 1,8 = Buruk sekali / Rendah sekali
* 1,81 – 2,6 = Buruk/ Rendah
* 2,61 – 3,4 = Cukup /(Cukup rendah/cukup tinggi)
* 3,41 – 4,2 = Baik / Tinggi
* 4,21 – 5,0 = Sangat Baik / Sangat Tinggi (Sudjana, 2005)

**3.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis).* Menurut Sandjojo (2011) *Path analysis* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung atau tidak langsung diantara berbagai variabel.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) menurut Marsono (2016) adalah sebagai berikut :

1. **Merancang Model Analisis Jalur**

Analisis jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis jalur sebagai berikut :

 Ɛ1

M

 Ɛ2

 P2 p3

 P1

Y

X1

**Gambar 3.1*Mediated path model***

Dimana:
X = Kompensasi p1, p2, p3= Koefisien Jalur

Y = Kinerja Perawat Ԑ1, Ԑ2 = Residual Eror

M = Motivasi Kerja

Berdasarkan *mediated path model* diatas, diperoleh tiga koefisien jalur yaitu p1, p2, p3. Koefisien jalur (p) menggambarkan besarnya nilai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan residual eror (Ԑ) berfungsi untuk menjelaskan adanya variabel lain diluar variabel bebas yang juga berpengaruh terhadap variabel terikat.

1. **Membuat Persamaan Struktural**

Membuat persamaan struktural didasarkan pada model analisis jalur yang dibuat/digambar. Berdasarkan analisis jalur diatas koefisien jalur, yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan sub struktural 1 yaitu Y = p1X1 + p3M + e2
2. Persamaan sub struktural 2 yaitu M = p2X1 + e1
3. **Menghitung Koefisien Jalur (p)**

Menghitung koefisien jalur (p) masing masing struktural dengan menggunakan aplikasi komputer program SPSS

**3.6.3 Uji Hipotesis**

**1. Uji T**

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan pengaruh dan signifikansi variabel. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig. α = 0,05 (Rini dkk, 2014).

**2. Koefisien Determinasi (R²)**

 Koefisien determinasi merupakan rasio variabilitas nilai yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, dimana nilai Adjusted R Square yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Rini dkk, 2014).

**3. Uji Sobel**

 Uji sobel adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji sobel. Menurut Baron & Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependent (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X → M (a) dengan jalur M→ Y (b) atau ab.

Jadi koefisien ab = (c-c1), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error tidak langsung (*inderect effect*) Sab dihitung dengan rumus ini:

Dimana:

a = Koefisien korelasi X → M

b = Koefisien korelasi M → Y

ab = Hasil perkalian Koefisien X → M dengan Koefisien korelasi M → Y

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Sab = Standar error tidak langsung (*inderect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

Nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dan jika thitung lebih besar dari nilai ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan *alpha* (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *p-value < alpha* (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.
2. Jika *p-value > alpha* (0,05), maka H0 diterima dan Ha ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.